

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

Kelly (2023) dengan topik penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *green accounting* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Moderate Regression Analysis*. Dari hasil yang didapatkan *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung pada nilai perusahaan, sedangkan dengan adanya variabel moderasi yaitu profitabilitas membuktikan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Wijayanti and Dondoan (2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi daya tarik investor.

Lestari and Khomsiyah (2023) dengan topik penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan dan laba bersih terhadap nilai perusahaan. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya penerapan *green accounting* diperusahan maka perusahaan dinilai baik oleh investor.

Sehingga semakin baik perusahaan menerapkan *green accounting* maka citra perusahaan semakin baik dan dapat menjadi daya tarik bagi para investor agar dapat berinvestasi pada perusahaan.

Lestari (2023) dengan topik yang sesuai dengan penelitian yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan penerapan CSR terhadap nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square* dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu *green accounting* dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena dengan diterapkannya *green accounting* dan *corporate social responsibility* citra perusahaan akan lebih baik dan apabila perusahaan menerapkannya dengan baik akan meningkatkan citra perusahaan. Sehingga dapat menarik para investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Selvia and Sulfitri (2023) dengan topik yang sama menyatakan bahwa perusahaan telah menerapkan dan menggunakan *green accounting* & tanggung jawab sosial dengan baik. Sehingga pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *green accounting* & tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data skunder dengan metode *purposive sampling*. Sehingga semakin perusahaan menerapkan *green accounting* & *corporate social responsibility* maka nilai perusahaan semakin baik dan citra perusahaan semakin baik.

Karina and Setiadi (2020) dengan topik yang sama menyatakan bahwa penelitian ini membuktikan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. dari pernyataan diatas menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, dengan adanya moderasi *GCG* sehingga memperlemah pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu semakin baik perusahaan menerapkan *corporate social responsibility* maka nilai perusahaan semakin meningkat.

Wijayanti and Dondoan (2022) dengan topik yang sama sesuai dengan penelitian yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dalam pengambilan sampelnya dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*, *corporate social responsibility* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Selvia and Sulfitri (2023) yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faizah (2020) dengan topik yang sesuai dengan penelitian yang digunakan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *green accouting* tidak berpengaruh terhadap kinerja yang diukur menggunakan *net profit margin*. Dengan adanya penerapan *green accounting* dapat memberikan legitimasi sosial dan

penilaian produk ramah lingkungan perusahaan, sehingga reputasi perusahaan akan meningkat.

Sulbahri (2021) meneliti terkait dengan pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan yang berfokus pada perusahaan sub sektor perbankan tahun 2017-2019. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini memberikan bukti bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas. Karena dengan menerapkan *green accounting* maka nilai perusahaan semakin baik dan para investor semakin banyak yang ingin berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Yuliani and Prijanto (2022) meneliti terkait pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan yang berfokus pada 10 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina and Setiadi (2020) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Muhlis and Gultom (2021) meneliti terkait dengan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan berfokus pada 3 perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Acuan pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan pedoman GRI. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menghasilkan bahwa pengujian

parsial menunjukkan indikator lingkungan dan indikator sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan menghasilkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR yang baik maka nilai perusahaan akan semakin baik dan citra perusahaan semakin meningkat di mata investor.

B. Landasan Teori

B.1. Teori Stakeholders

Untuk memperkuat penelitian ini maka diambil teori dari peneliti terdahulu, teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan merespons kelompok kepentingan yang berbeda untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Dengan begitu perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan itu tergantung terhadap hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Teori *stakeholder* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan berkontribusi dalam pembangunan secara keberlanjutan. Semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka.

Dari sudut pandang normatif, semua kepentingan, apapun pengaruhnya, harus diperlakukan sama dan perusahaan harus bertindak secara etis dan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan. Dari sudut pandang positif, pengelola perusahaan akan dipengaruhi oleh kekuatan pemangku kepentingan, dan

akan melakukan manajemen yang memberikan informasi lebih banyak sesuai dengan pengaruh pemangku kepentingan. Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan adalah dengan menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan menerbitkan *sustainability report* (SR) untuk menjaga hubungan baik dan memberikan informasi terbuka kepada investor dan kreditor. Hubungan yang baik dan keterbukaan informasi meningkatkan nilai pemangku kepentingan dan mengurangi kerugian yang mungkin dialami pemangku kepentingan, sehingga pemangku kepentingan mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan tidak menuntut keuntungan yang lebih tinggi.

Menurut Wijayanti and Dondoan (2022) menyatakan *corporate social responsibility* (CSR) adalah pendekatan bisnis dengan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada semua pemangku kepentingan. Wijayanti and Dondoan (2022) menyatakan *green accounting* merupakan konsep akuntansi lingkungan yang menunjukkan usaha untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi.

B.2. Teori Agensi

Teori agensi mengasumsikan bahwa ada dua pihak yang saling terkait dalam suatu perusahaan yaitu produsen dan agen. Dalam suatu bisnis, produsen memiliki modal dan berkepentingan dengan hasil keuangana yang dapat ditingkatkan melalui investasi mereka dalam bisnis tersebut. Produsen menggunakan modal ini untuk

mendanai operasional perusahaan, dan agen (manajer) mengambil peran sebagai entitas yang menjalankan aktivitas operasional perusahaan dan menerima kompensasi finansial penuh. Selain itu, manajer harus bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berlangsung di perusahaan.

1. Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility)

1.1. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Selvia and Sulfitri (2023) menyatakan *Corporate Social Responsibility* perusahaan adalah komitmen berkelanjutan seorang pengusaha untuk meningkatkan kualitas hidup karyawannya, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan melalui kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Lestari 2023) menyatakan tanggung jawab sosial (CSR) adalah konsep bahwa perusahaan secara sukarela memasukkan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam operasional bisnis mereka dan interaksi dengan pemangku kepentingan, yang mengarah pada kesuksesan bisnis yang berkelanjutan.

Lestari (2023) menyatakan CSR adalah sebuah konsep yang membuat perusahaan bertanggung jawab atas triple bottom line, yang disebut 3P (*profit, people, planet*) dibandingkan berfokus pada satu bottom line yaitu nilai perusahaan yang hanya tercermin dalam status keuntungan. Keberlanjutan perusahaan hanya dapat terjamin jika perusahaan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan hidup. Dari penjelasan tersebut, *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditunjukkan kepada seluruh pemangku kepentingan dengan mencakup seluruh aspek sosial, ekonomi dan lingkungan guna menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan menjaga tanggung jawab sosial. Dapat disimpulkan bahwa itu adalah sebuah konsep

perilaku etis yang dilakukan oleh organisasi yang bertanggung jawab. Dalam undang-undang perseroan terbatas tidak dikenal istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) melainkan menggunakan istilah tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSL).

1.2. Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Prinsip *Corporate Social Responsibility* ini harus dilandasi prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaannya. Terdapat tiga dasar prinsip *Corporate Social Responsibility*, yaitu :

1) *Sustainability*

Prinsip pertama tanggung jawab sosial mengacu pada pengelolaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sumbernya dalam keberlanjutan masa depan.

2) *Accountability*

Akuntabilitas digunakan sebagai citra perusahaan karena akuntabilitas berkaitan dengan pelaporan perusahaan dan memuat informasi tentang pelaporan perusahaan yang mempunyai dampak ekonomi dan sosial, sehingga kedudukan akuntabilitas akan mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan.

3) *Transparency*

Transparasi dalam perusahaan merupakan prinsip yang paling dibutuhkan oleh pihak eksternal, karena mereka bertanggung jawab atas aktivitas perusahaan. Transparasi sangat penting bagi pihak eksternal untuk menghindari kesalahpahaman dan asimetri informasi perusahaan.

1.3. Indikator *Corporate Social Responsibility*

Menurut Dody Prayogo dalam (Retno 2018) ada empat indikator keberhasilan *Corporate Social Responsibility* diantaranya :

1. Secara umum, keberhasilan *Corporate Social Responsibility* dapat dinilai dari pencapaian yang terkandung dalam etika seperti penegakan *Social Justice, sustainability* dan *equity*.
2. Ditingkat masyarakat, keberhasilan *corporate social responsibility* dapat di nilai dari tinggi rendahnya legitimasi sosial suatu perusahaan dengan pemangku kepentingan sosial.
3. Dari segi bisnis, keberhasilan *corporate social responsibility* dapat diukur dari meningkatnya nilai saham karena membaiknya citra sosial perusahaan.
4. Secara teknis, keberhasilan dapat dilihat dari capaian program hasil evaluasi teknis lapangan.

1.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility dalam aspek sosial membawa banyak manfaat dan tidak hanya perusahaan saja namun masyarakat umum juga merasakan manfaat program *corporate sosial responsibility* ini. Menurut Untung (2008) pelaksanaan *corporate social responsibility* memberikan banyak manfaat bagi perusahaan sebagai berikut:

1. memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan citra dan nilai perusahaan.
2. Mendapatkan kepercayaan masyarakat

3. Memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal
4. Meningkatkan produktivitas karyawan
5. Lebih banyak peluang untuk mendapatkan penghargaan
6. Meningkatkan produktifitas operasional
7. Mengurangi resiko bisnis perusahaan.

2. Green Accounting

2.1. Definisi *Green Accounting*

Lestari and Khomsiyah (2023) menyatakan *Green Accounting* mempertimbangkan seluruh aspek masyarakat ekonomi, dan bertujuan untuk menciptakan 3P *partnership, peace, dan prosperity* serta mencapai *sustainability*. *Green Accounting* merupakan kegiatan akuntansi yang menghitung dan mengalokasikan biaya-biaya yang timbul dari kegiatan usaha suatu perusahaan dan mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat. *Green Accounting* merupakan salah satu peran akuntansi yang menentukan hubungan antara anggaran lingkungan suatu perusahaan dengan dana yang direalisasikan untuk pelaksanaan usaha.

Dengan diperkenalkannya akuntansi hijau (*green accounting*) di dalam suatu perusahaan juga dapat dijadikan sebagai wujud kesadaran dan kepedulian perusahaan terhadap peneuaan bumi tempat kita tinggal. Menurut Lestari, Nadira et al. (2019) menjelaskan, pertumbuhan industri manufaktur diperkirakan akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan sekitar. Hal ini jelas menunjukkkn betapa pesatnya perkembangan akuntansi, namun dahulu akuntansi hanya memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan. Saat ini ilmu

akuntansi memberikan jawaban atas segala permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, sehingga muncullah istilah baru dalam akuntansi yang disebut *Green Accounting*.

2.2. Tujuan *Green Accounting*

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk mendorong perlindungan dan perlindungan lingkungan dengan menggunakan informasi biaya lingkungan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menghitung dan menganalisis biaya terkait material dan energi, menyiapkan laporan internal, dan menyediakan biaya terkait lainnya. Kinerja manajemen perusahaan berdasarkan informasi ini. Hal ini memerlukan biaya yang besar karena perusahaan tidak dapat membuang sumber daya secara sembarangan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat. Dengan kata lain, bagaimana akuntansi hijau akan berkembang di dalam perusahaan dan menjadi sesuatu yang harus ditetapkan oleh semua perusahaan.

2.3. Prinsip – Prinsip *Green Accounting*

Lako (2018) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip akuntansi yang didasari akuntansi hijau. Dibawah ini adalah lima konstruksi prinsip akuntansi ramah lingkungan yang dapat di pertimbangkan dalam peroses praktik akuntansi ramah lingkungan :

1. Prinsip sustainabilitas atau kelestarian (*sustainability principle*). Informasi terkait objek, dampak, peristiwa, atau transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan hidup dalam suatu paket pelaporan akuntansi secara terpadu dan sistematis untuk mendukung pertumbuhan laba

berkelanjutan suatu perusahaan, kesejahteraan perusahaan. Akuntansi itu mengenali dan mengukur, mencatat, merangkum, dan melaporkan. Proses akuntansi terintegrasi adalah proses terintegrasi dan terhubung yang membantu manajemen dan pengguna lain menilai dan mempertimbangkan keputusan ekonomi dan non-ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan resiko dan prospek keberlanjutan entitas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan akuntansi hijau atau laporan keuangan hijau yang baik.

2. Prinsip pengakuan aset (*asset recognition*). Sumber daya ekonomi (biaya) suatu perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sukarela atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan wajib (TJSLP). Pengorbanan tersebut dapat dianggap sebagai pengorbanan investasi (pengorbanan aset). Pengorbanan saat ini dan masa depan diasumsikan memiliki manfaat ekonomi (tangible benefit) yang jelas dan non-ekonomi (intangibile benefit). Jika kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka pengorbanan tersebut harus segera diperlakukan sebagai biaya berulang dalam laporan laba rugi perusahaan.
3. Prinsip pengakuan kewajiban (*liability recognition*). Tanggung jawab lingkungan atau sosial harus segera diakui ketika suatu perusahaan diwajibkan oleh pemerintah atau pihak lain untuk membayar kerugian atau mengganti kerugian atas kerusakan lingkungan atau kerugian masyarakat yang disebabkan oleh kegiatan usaha perusahaan. Komitmen perusahaan untuk mengambil tanggung jawab dalam memerangi pencemaran lingkungan, memulihkan kerusakan lingkungan,

memeberikan kontribusi terhadap penghijauan dan pelestarian alam, serta berpartisipasi dalam mendukung inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Berkontribusi kepada masyarakat melalui *corporate social responsibility* berpartisipasi dalam program juga dapat dianggap sebagai kewajiban sosial dan lingkungan.

4. Prinsip *matching* dalam pengakuan nilai *costs-benefits* dan *effortd-accomplishments (measurement principle)* dari tanggung jawan sosial dan lingkungan. Mengukur nilai dan membandingkan hasilnya dengan biaya, manfaat dan upaya (*efforts performance*) tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan adalah penting tidak hanya dalam periode akuntansi yang sama tetapi juga dalam periode yang berbeda setelah sumber daya ekonomi dikorbankan. Biaya dan upaya ini dapat menghasilkan manfaat ekonomi dan non-ekonomi yang cukup pasti di masa depan. Inti dari prinsip pengukuran nilai juga menjadi dasar prinsip pengakuan beban dan pendapatan.
5. Prinsip proses akuntansi terintegrasi (*integrated accounting process principle*). Proses akuntansi yaitu pengakuan pengukuran nilai pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi akuntansi, mencakup objek, transaksi, dan peristiwa keuangan/ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga pengguna dapat memperoleh informasi akuntansi yang relevan dan lengkap, yang harus dipadukan secara sistematis dan diintegrasikan ke dalam pelaporan. Ini dapat diandalkan dan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi. Keenam, prinsip pelaporan

terintegrasi dan pengungkapan informasi akuntansi (*integrated Reporting Principles*). Dalam melaporkan dan mengungkapkan informasi akuntansi, perusahaan harus menyediakan seluruh informasi baik kuantitatif maupun informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan harus dilaporkan dan diungkapkan secara terpadu. Mengevaluasi kinerja keuangan, risiko dan prospek, serta komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan serta keberlanjutan sebelum mengevaluasi dan mengambil keputusan. Tujuan pengungkapan informasi akuntansi kualitatif adalah melengkapi dan memperjelas hal-hal penting terkait informasi kuantitatif dalam akuntansi sosial dan lingkungan. Pengungkapan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang berkualitas tinggi dapat dicapai melalui catatan dalam laporan akuntansi ramah lingkungan (prinsip pengungkapan penuh). Tujuan utama proses akuntansi terpadu adalah untuk mendukung keberlanjutan, yaitu perlindungan lingkungan hidup (bumi), masyarakat (*people*), dan pertumbuhan laba (*profit*) sebagai landasan berdirinya suatu badan usaha. Dengan menyediakan informasi akuntansi yang terintegrasi, para pihak dapat menggunakan untuk menilai dan mempertimbangkan serta mengambil keputusan dan tindakan ekonomi dan non-ekonomi yang lebih ramah sosial dan lingkungan.

2.4. Peraturan yang Mengatur *Green Accounting*

Saat ini belum ada peraturan hukum mengenai penerapan *green accounting* khusus bagi usaha kecil dan menengah di Indonesia, namun penerapan *green accounting* pada perusahaan swasta diatur melalui PP No. 47 Tahun 2012 yang

merupakan tindak lanjut dari UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Undnag-Undang ini mengatur bahwa semua perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk melakukan kegiatan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam.

3. Nilai Perusahaan

3.1. Definisi Nilai Perusahaan

Widarnawati, Santoso et al. (2018) menyatakan nilai perusahaan adalah keadaan yang telah dicapai perusahaan selama bertahun-tahun menjalankan operasional bisnisnya, dan hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat. Nilai perusahaan sendiri dapat dijelaskan dengan kombinasi nilai pasar utang suatu perusahaan dan nilai pasar ekuitasnya. Oleh karena itu, menjumlahkan utang dan ekuitas suatu perusahaan dapat memberikan indikasi mengenai nilai perusahaan. Puspaningrum (2017) menyatakan salah satu indikator untuk mengevaluasi nilai potensial suatu perusahaan adalah kemampuan menghasilkan keuntungan.

Nathania and Widjaja (2019) penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun nilai perusahaan merupakan indikator kualitas dan tingkat keberhasilan suatu perusahaan, hal ini sangat menarik bagi investor karena kualitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, jika nilai suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai struktur keuangan yang baik, dan manajer dapat mengelola perusahaan tersebut dengan baik (Benne and Moningka 2020).

3.2. Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam Silvia Indrarini (2019) menyatakan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio pasar terdiri dari :

1. Price to Book Ratio (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. PBV adalah harga pasar per saham dibagi dengan nilai buku per saham.
2. Tobin's Q merupakan perbandingan nilai pasar asset suatu perusahaan (nilai pasar saham beredar ditambah utang) dibagi dengan biaya pengganti atau nilai aset perusahaan.
3. Price Earning Rasio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings.

3.3. Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menempati posisi sangat penting karena peningkatan nilai perusahaan diiringi dengan kenaikan harga saham, yang mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja pekerja yang diberikannya. Meningkatnya nilai perusahaan mengindikasikan membaiknya kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal ini dipandang sebagai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan dengan pemegang saham yang menjadi tujuan perusahaan. Bagi investor peningkatan nilai suatu perusahaan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan (Silvia Indrarini 2019).

C. Perumusan Hipotesis

F.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *theory stakeholder*, perusahaan bertindak tidak hanya untuk kepentingannya sendiri tetapi juga untuk membantu investor, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya mewujudkan prospek *finansial* dan *non-finansial* mereka. Selvia and Sulfitri (2023) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan meningkatkan nilai perusahaan yang mengartikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lestari (2023) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karina and Setiadi (2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kumala and Priantilianingtiasari (2024) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

F.2. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *green accounting* atau akuntansi lingkungan menjadi langkah awal dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan (Hamidi 2019). Diterapkannya *green accounting* menunjukkan bahwa suatu perusahaan peduli terhadap lingkungan dengan memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan lingkungan suatu perusahaan. Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa aktivitas lingkungan suatu perusahaan perlu

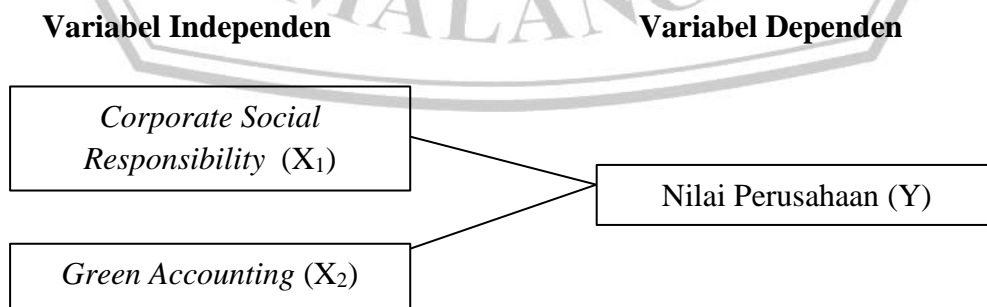
diungkapkan dalam laporan keuangan agar pemangku kepentingan mempunyai informasi pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pengelolaan lingkungan.

Sapulette and Limba (2021) menjelaskan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin baik *green accounting* diterapkan pada perusahaan maka citra atau nilai perusahaan akan semakin baik. Kelly and Henny (2023) menjelaskan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kumala and Priantilianingtiasari (2024) menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selvia and Sulfitri (2023) menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

D. Kerangka Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang, tinjauan Pustaka, dan landasan teori yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1